

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1.Desain penelitian

Penelitian evaluasi implementasi kebijakan PKG ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mix methods*). Desain penelitian *mix method* yang digunakan adalah *convergen mix method*, dimana di dalam proses mengumpulkan data penelitian ini, antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk menghemat waktu dan memperoleh data yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang sama. Menurut Creswell (2018), metode penelitian campuran adalah pendekatan untuk penyelidikan yang melibatkan pengumpulan dua data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan kedua bentuk data, dan menggunakan desain berbeda yang mungkin melibatkan asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Asumsi inti dari bentuk penyelidikan ini adalah integrasi data kualitatif dan kuantitatif yang menghasilkan wawasan tambahan di luar informasi yang diberikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan digunakannya metode penelitian campuran ini adalah untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis hasil penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011), bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

Metode campuran atau *mix method* menurut Creswell (2018), merupakan cara untuk mengintegrasikan data kuantitatif dengan data kualitatif menjadi suatu data yang dapat digunakan untuk mengecek keakuratan atau validitas data satu dan lainnya. Selain itu satu data akan dapat saling menjelaskan data yang lainnya sehingga dapat mengeksplorasi berbagai macam pertanyaan dari data yang lainnya. Jenis dan model pendekatan *mix method* ada banyak sekali,

namun ada tiga macam pendekatan *mix method* yang paling sering digunakan adalah:

1. *Convergent mixed method*, yaitu bentuk desain metode campuran di mana peneliti menyatukan atau menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan analisis komprehensif tentang masalah penelitian. Pada desainnya, peneliti biasanya mengumpulkan kedua bentuk data di waktu yang sama dan kemudian mengintegrasikan informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan. Kontradiksi atau temuan yang tidak sesuai dijelaskan atau selanjutnya diperiksa dalam desain ini.
2. *Explanatory sequential mixed methods* yaitu salah satu metode campuran dimana pertama, peneliti melakukan penelitian kuantitatif, menganalisis hasilnya dan kemudian membangun hasil untuk menjelaskannya secara lebih rinci dengan penelitian kualitatif. Ini dianggap lebih jelas karena hasil data kuantitatif awal selanjutnya dijelaskan lebih lanjut dengan data kualitatif. Itu dianggap berurutan karena fase kuantitatif awal diikuti oleh fase kualitatif.
3. *Exploratory sequential mixed methods* yaitu urutan terbalik dari desain sekuensial. Dalam pendekatan eksplorasi sekuensial peneliti pertama kali memulai dengan fase penelitian kualitatif dan mengeksplorasi pandangan peserta. Data tersebut kemudian dianalisis, dan informasi yang digunakan untuk membangun ke fase kuantitatif kedua.

Metode konvergen adalah metode yang paling mudah dipahami sebagai inti dari metode campuran. Penelitian dengan menggunakan metode ini akan mudah memahami metode campuran, karena dengan menggabungkan/mengombinasikan hasil pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, maka akan diperoleh hasilnya untuk melihat apakah ada kesesuaian atau tidak kesesuaian di antara kedua data tersebut. Dari hasil inilah maka dapat diambil suatu kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, dalam pendekatan konvergen, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan dua database untuk menentukan apakah ada konvergensi, perbedaan, atau kombinasi. Beberapa penulis menyebut perbandingan ini sebagai konfirmasi,

dikonfirmasi, *crossvalidation*, atau bukti yang menguatkan (Greene, Caracelli, & Graham, 1989; Morgan, 1998; Steckler, McLeroy, Goodman, Bird, & McCormick, 1992).

Penelitian ini menggunakan kasus sebagai strategi penelitian, yaitu salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang berupaya untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi penelitian selanjutnya. Studi kasus dapat menggunakan bukti data kualitatif maupun data kuantitatif. Creswell (2018) menyatakan bahwa karakteristik studi kasus adalah:

1. Mengidentifikasi kasus untuk kepentingan studi.
2. Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat.
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa.
4. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktunya untuk menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Hal ini mengisyaratkan bahwa studi kasus dapat dikaji menjadi sebuah obyek studi (Stake, 1995) maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi (Kusmarni, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat pada suatu satuan waktu dan tempat. Sedangkan kasus dapat dikaji dari pelaksanaan suatu program, peristiwa, aktivitas atau individu. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu satuan waktu dan tempat (program, institusi, kegiatan, proses atau kelompok) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu. Yin (2017), menyatakan bahwa

jika dipandang dari sudut lingkup studi kasus, maka penelitian studi kasus adalah sebuah studi empiris untuk menginvestigasi suatu fenomena/kasus secara mendalam dan dengan konteks yang sebenarnya, khususnya pada saat batas antara fenomena/kasus dan konteks sebenarnya tidak menunjukkan bukti yang jelas. Dengan kata lain, studi kasus ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan berasumsi bahwa pemahaman peneliti terhadap kasus ada kaitannya dengan konteks yang diteliti.

Stake (1995) juga menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi obyek penelitian. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kondisi lingkungan, orang yang terlibat dan berbagai hal yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.

Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang memberikan pemahaman tentang isu yang kompleks dan dapat memperkuat pemahaman tentang pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. (Dooley, 2005). Kelebihan metode penelitian studi kasus ini adalah pada kemampuannya mengungkapkan kehidupan nyata yang kontemporer, situasi kemanusiaan, dan pandangan umum melalui suatu kasus, melalui laporan-laporan penelitiannya. Hasil penelitian studi kasus dapat menghubungkan secara langsung antara pengalaman pembacanya yang awam dengan kasus yang sangat kompleks, dan memberikan pemahaman terhadap situasi kompleks tersebut sehingga lebih mudah dipahami.

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berupaya mengungkapkan berbagai pelajaran yang berharga (*best learning practices*) yang diperoleh dari pemahaman terhadap kasus yang diteliti. Pelajaran

tersebut meliputi tentang bagaimana kasus sebenarnya; bagaimana kaitan kasus dengan konteks lingkungan dan bidang keilmuan; apa teori yang terkait dengannya; apa dan bagaimana keterkaitan isu atau kejadian yang ada di dalamnya dan akhirnya apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki dan menyempurnakan langkah selanjutnya ke depan. (Lincoln dan Guba, 1985)

Dalam konteks penelitian tentang Evaluasi Implementasi Kebijakan PKG ini, peneliti mencoba mengkaji permasalahan implementasi kebijakan PKG yang terjadi pada saat ini di sekolah dimana hal ini dianggap sebagai satu kasus yang terjadi di lapangan, mengingat berdasarkan hasil pengamatan secara tidak langsung, ternyata pelaksanaan kebijakan PKG di sekolah hanya dilakukan sebagai suatu aktivitas prosedural yang administratif. Pemanfaatan hasil PKG di sekolah sampai saat ini masih menjadi bagian dari administratif yang harus dipenuhi guru dalam melaksanakan tugasnya. Masih terdapat beberapa kendala pemahaman kebijakan yang belum sesuai dengan keinginan kebijakan itu sendiri, atau dengan kata lain masih ada praktik yang salah dalam mengimplementasikan kebijakan PKG. Pelaksanaan proses penilaian dan perolehan hasilnya sementara ini masih perlu dilihat kembali dan membandingkannya dengan pedoman yang telah disusun dan dijadikan dasar implementasi kebijakan PKG secara nasional.

Secara umum, penelitian terkait implementasi kebijakan PKG ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah yang menjadi obyek penelitian. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti adalah mempelajari dokumen hasil pelaksanaan kebijakan PKG yang telah dilakukan oleh sekolah. Hasil studi tersebut kemudian menjadi bagian dari sumber data awal terhadap kondisi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan PKG. Setelah itu penelitian dilakukan dengan tahapan selanjutnya hingga diperoleh beberapa data terkait persiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan PKG di sekolah.

Selanjutnya, berkenaan dengan responden di dalam kegiatan wawancara, peneliti tidak menggunakan semua responden yang digunakan dalam

pengisian instrumen, namun dipilih beberapa wakil dari masing-masing sekolah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Jumlah responden yang menjadi responden wawancara dan mewakili dari ketiga sekolah adalah 20 orang guru yang terdiri dari guru mata pelajaran dan ada guru yang mendapat tugas sebagai wakil kepala sekolah maupun sebagai penilai kinerja guru di sekolahnya. Kegiatan wawancara dilakukan dengan metode tertutup, yaitu responden diwawancara secara individu dan dalam ruang tertentu yang nyaman dan tidak terganggu dengan situasi yang lain. Masing-masing responden diwawancara dengan durasi waktu 20 – 30 menit sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah ada dalam pedoman wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengambilan data melalui kuesioner. Sesuai dengan prinsip pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *konvergen mix method*, dimana pengambilan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk memperoleh data dengan kondisi yang sama dan dapat menghemat penggunaan waktu.

### **3.2.Lokasi dan Sumber Data**

#### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kebijakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Cianjur. Kebijakan PKG telah diluncurkan sejak tahun 2013, tepatnya 1 Januari 2013, sehingga diharapkan sejak tahun tersebut Kabupaten Cianjur juga telah melaksanakan kebijakan ini sehingga dapat diperoleh data awal yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan model PKG ini selanjutnya. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah:

- a. SMP Negeri 1 Cianjur.

Sekolah ini penulis pilih sebagai salah satu lokasi penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan PKG didasarkan pada peninjauan awal penulis ke sekolah dan melihat bahwa sekolah ini menjadi salah satu

sekolah favorit di Kabupaten Cianjur. Adapun profil sekolah adalah sebagai berikut.

- Sekolah ini berlokasi di jalan Siliwangi No. 94 Kelurahan Pamoyaman, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur.
- Jumlah siswa di SMP N I Cianjur sejumlah 1166 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 32.
- Jumlah pendidik di sekolah ini ada 48 orang guru berstatus PNS yang sudah bersertifikat pendidik dan 4 orang guru non-PNS.
- Jumlah tenaga kependidikan ada 20 orang, 5 orang di antaranya berstatus PNS dan sisanya non-PNS.

Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Cianjur. Dengan jumlah peserta didik yang banyak dan jumlah tenaga pendidik yang besar, ditambah dengan lokasi sekolah yang berada di tengah kota, maka penulis memilih sekolah ini sebagai salah satu obyek penelitian.

b. SMP Negeri 1 Mande.

Sekolah ini menjadi bagian dari penelitian yang penulis lakukan, adapun profil sekolah SMP Negeri I Mande adalah:

- Berlokasi di jalan R. Aria Natamanggala KM. 14, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur.
- Sekolah ini memiliki peserta didik sejumlah 968 orang, dengan jumlah rombongan belajar 27.
- Jumlah pendidik di sekolah ini sejumlah 41 orang, dimana sejumlah 28 orang berstatus PNS dan 13 orang non-PNS.
- Jumlah tenaga kependidikan PNS 6 orang dan 10 orang non-PNS.

Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah yang baik dan menjadi pilihan untuk daerah sekitarnya, hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang berada tidak di tengah kota Cianjur sehingga sekolah

ini menjadi pilihan warga masyarakat desa sekitarnya. Melihat jumlah guru yang banyak, penulis berharap sekolah ini telah melaksanakan kebijakan PKG mengingat Kepala Sekolah SMP N I Mande adalah kepala sekolah generasi sekarang hasil PPG yang sudah barang tentu memiliki pengetahuan tentang kebijakan PKG lebih awal.

c. SMPS Islam Al-Azhar 20, Kabupaten Cianjur.

Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang penulis pilih sebagai pembanding terhadap kedua sekolah Negeri di atas, pertimbangan penulis adalah untuk melihat bagaimana PKG dilaksanakan bagi guru di sekolah swasta, mengingat bahwa kebijakan PKG dapat diberlakukan juga untuk mengukur kinerja guru non-PNS sebagai bahan masukan bagi Yayasan sekolah untuk menetapkan guru tetap yayasannya. Sekolah ini merupakan sekolah satu atap dengan TK dan SD, sehingga memiliki area sekolah yang cukup besar di tengah kota Cianjur. Adapun profil sekolah SMP S Islam Al-Azhar 20 Cianjur adalah sebagai berikut.

- Berlokasi di jalan Dr. Muwardi No. 182, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216.
- Sekolah ini memiliki peserta didik sejumlah 231 orang, dengan jumlah rombongan belajar 8.
- Jumlah pendidik di sekolah ini sejumlah 21 orang, non-PNS.
- Jumlah tenaga kependidikan 9 orang.

Sekolah ini menjadi sekolah swasta favorit di Cianjur, karena lokasinya yang berada di tengah kota dan merupakan sekolah yang terus berkembang sampai saat ini. Sekolah ini juga memiliki beberapa prestasi yang membanggakan baik ditingkat provinsi maupun nasional. Yayasan Al-Azhar di Kabupaten Cianjur ini saat ini membuka sekolah untuk jenjang TK, SD dan SMP.



### 3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru dari SMP Negeri I Cianjur, SMP Negeri I Mande, dan SMP S Islam Al-Azhar 20 di Kabupaten Cianjur yang bertugas pada saat penelitian ini dilakukan yang selanjutnya disebut responden. Jumlah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi sampel yang dipilih secara acak dan dianggap dapat mewakili populasi guru sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Cianjur.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Tidak ada ukuran sampel yang pasti, tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan, maka akan makin kecil jumlah sampel yang diperlukan, demikian sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan makin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel responden didasarkan pada tujuan penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh Nana SS. (2009) bahwa purposif sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Selain itu karena penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai dasarnya, maka

Berdasarkan uraian di atas, subjek penelitian diambil dari jumlah populasi yang ada, dengan menggunakan teknik sampel yang cukup mewakili sifat-sifat populasi (representatif). Menurut Suharsimi Arikunto (2010), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono (2008), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada bagian lain, Sugiyono (2007) mengungkapkan bahwa untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dari sejumlah populasi guru SMP yang ada di Kabupaten Cianjur, maka peneliti akan menarik data dari sejumlah guru pada 3 (tiga) SMP (Negeri dan

Swasta) sebagai sampel populasi yang diharapkan dapat mewakili keterlaksanaan kebijakan PKG terhadap guru di sekolahnya.

### 3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian *mix-method* yang menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukung untuk memperkuat data kuantitatif yang diperoleh. Di dalam penelitian kuantitatif, responden yang dipakai sebagai sumber data merupakan sampel dari populasi guru yang ada di sekolah. Populasi diartikan sebagai generalisasi atas obyek atau sumber data yang digunakan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006). Sedangkan untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel sumber data yang diambil merupakan hasil pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Yaitu bahwa sumber data penelitian terkait dengan PKG ini merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam proses baik persiapan, pelaksanaan maupun pemanfaatan hasil akhir PKG. Selanjutnya Sugiyono (2006) juga menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan, sebaiknya memenuhi kriteria berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui namun juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti merasa bahwa dengan menggunakan teknik sampel pada perolehan data kuantitatif dan *purposive sampling* pada perolehan data kualitatif, maka metode *mix method* yang digunakan telah tepat dan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang diinginkan. Di dalam penelitian ini, maka akan dilakukan dua kali pengumpulan data terkait dengan implementasi kebijakan PKG di sekolah. Yang pertama akan dilakukan pengumpulan data kuantitatif melalui pengisian kuesioner oleh responden dan kedua yaitu dilakukan wawancara secara langsung dengan responden untuk memperoleh data kualitatif sebagai penguat dari data kuantitatif.

Evaluasi program penilaian kinerja guru ini menggunakan instrumen yang di dalamnya mencakup tiga tahapan penilaian yang merupakan tahapan dalam *stake's countenance model*, yaitu: persiapan (*antecedent*), proses (*transaction*) dan hasil (*outcome*). Pada tahap awal, teknik pengumpulan data (metode kuantitatif) dalam penelitian ini adalah menggunakan survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada guru-guru serta pengamatan langsung. Kuesioner dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data dalam tahapan masukan, proses dan hasil. Tahap masukan dalam hal ini adalah data dalam hal pemahaman terhadap deskripsi konsep PKG, program peningkatan mutu pembelajaran melalui PKG, penyiapan sumber daya manusia dan persiapan pelaksanaan PKG. Tahap proses meliputi: tahap-tahap pelaksanaan PKG yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKG yang telah ada. Sedangkan tahap hasil meliputi: dampak pemanfaatan hasil PKG dalam hal penilaian kinerja guru dan peningkatan karier guru.

Pada tahap akhir yang bersifat kualitatif, data dikumpulkan melalui pelaksanaan wawancara semi-terstruktur terhadap sejumlah responden yang sama dengan tujuan untuk membuktikan, memperdalam dan memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh. Wawancara semi-terstruktur yang dilakukan

juga didasarkan pada tahapan masukan, proses dan hasil sebagaimana pelaksanaan pengumpulan data kuantitatif.

### **3.3.2. Pengembangan instrumen pengumpulan data**

Sebagai dasar penyusunan instrumen baik untuk metode kuantitatif dan kualitatif, perlu disiapkan kisi-kisi instrumen agar pertanyaan dan instrumen dapat lebih mengarah kepada kesesuaian dengan data yang diharapkan, Kisi-kisi instrumen dimaksud adalah sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen penelitian

<b>Tahapan Evaluasi</b>	<b>Komponen</b>	<b>Aspek yang dievaluasi</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Persiapan PKG	Konsep PKG	a. Pemahaman konsep penilaian kinerja guru	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur
		b. Tujuan penilaian kinerja guru	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur
	Program sekolah terkait PKG	a. Legalitas	Kepala Sekolah	a. Wawancara terstruktur b. Studi dokumen
		b. Pelatihan	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara terstruktur
	Sumber Daya Manusia	Narasumber/ Instruktur	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara terstruktur
Proses PKG	Pelaksanaan PKG	a. Pengamatan dan pemantauan	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur
		b. Waktu penilaian	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur
		c. Umpan balik dan pelaporan	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur
Hasil PKG	Kinerja guru	Hasil PKG dan tindak lanjut	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur
	Karir guru	Kenaikan pangkat	Kepala Sekolah dan Guru	a. Kuisisioner b. Wawancara terstruktur

Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen tersebut di atas, maka instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Sebagai sebuah penelitian yang menggunakan metode campuran (*mix method*), maka instrumen pengumpulan data dikembangkan dengan menggunakan kedua metode tersebut. Pada tahap awal, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, instrumen yang dikembangkan dalam bentuk kuesioner dimana pernyataan atau pertanyaan yang disusun disesuaikan dengan komponen-komponen yang dievaluasi pada tahapan evaluasi masukan, proses dan evaluasi.

Adapun pernyataan atau pertanyaan yang dikembangkan pada kuesioner pengumpulan data kuantitatif, didasarkan kepada tahapan evaluasi sesuai dengan *stake model*, adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Daftar pertanyaan kuesioner

No	Tahapan	Komponen yang dievaluasi	Pernyataan/pertanyaan yang diajukan
1.	Kebijakan PKG	a. Konsep PKG	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum tahun 2009, pernah dilakukan penilaian kinerja guru.</li> <li>-Kepala Sekolah pernah melakukan Penilaian kinerja guru sebelum Permenegpan RB No. 16 Th. 2009 diterbitkan.</li> <li>-Kepala Sekolah telah memahami isi kebijakan dalam Permenegpan RB No. 16 Th. 2009.</li> <li>-Guru telah memahami isi kebijakan dalam Permenegpan RB No. 16 Th. 2009.</li> </ul>

No	Tahapan	Komponen yang dievaluasi	Pernyataan/pertanyaan yang diajukan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kebijakan PKG diperlukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan tugas utama guru.</li> <li>-Dokumen pendukung kebijakan PKG telah dipahami oleh Kepala sekolah dan Guru.</li> <li>-Guru yang dinilai memahami unsur yang dinilai dalam instrumen PKG.</li> </ul>
		b.Program sekolah terkait PKG	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sekolah telah memiliki peraturan pendukung terkait kebijakan PKG.</li> <li>-Dinas pendidikan mengeluarkan surat edaran khusus terkait implementasi PKG.</li> <li>-Sekolah pernah melaksanakan sosialisasi terkait Kebijakan Jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya.</li> <li>-Kebijakan Permenegpan RB No. 16 Th. 2009 telah diketahui oleh warga sekolah.</li> <li>-Sekolah telah memiliki dokumen pendukung kebijakan PKG.</li> <li>-Buku pedoman PKG telah menjelaskan keseluruhan proses PKG.</li> <li>-Dokumen pendukung kebijakan PKG telah dimiliki oleh Guru.</li> <li>-Buku pedoman pelaksanaan PKG membantu penilai dan guru dalam pelaksanaan PKG di sekolah.</li> </ul>

No	Tahapan	Komponen yang dievaluasi	Pernyataan/pertanyaan yang diajukan
		c. Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepala sekolah telah menunjuk koordinator PKG/PKB tingkat sekolah.</li> <li>- Instrumen PKG mudah dipahami penilai PKG.</li> </ul>
2.	Pelaksanaan PKG	d. Pelaksanaan PKG	<ul style="list-style-type: none"> <li>-PKG dilaksanakan secara konsisten oleh penilai, sesuai pedoman.</li> <li>- Instrumen PKG dapat digunakan dengan baik oleh penilai PKG.</li> <li>- Instrumen PKG dapat mengukur keberhasilan guru.</li> <li>- Instrumen PKG mengukur kompetensi guru.</li> <li>- Hasil PKG digunakan sebagai dasar perhitungan perolehan angka kredit guru.</li> <li>- Hasil PKG digunakan sebagai dasar perencanaan program PKB guru.</li> <li>- Hasil PKG disampaikan kepada guru oleh kepala sekolah.</li> </ul>
3.	Peningkatan Mutu	e. Kinerja Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil PKG menggambarkan kondisi kompetensi guru sebenarnya.</li> <li>- Hasil PKG bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>- PKG memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.</li> <li>- Peningkatan kinerja guru yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.</li> </ul>



No	Tahapan	Komponen yang dievaluasi	Pernyataan/pertanyaan yang diajukan
		f. Karier Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil PKG dilaporkan sebagai bagian dari administrasi guru.</li> <li>- Angka kredit yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan guru untuk pangkat dan jenjangnya saat ini.</li> <li>- Berkas laporan PKG digunakan sebagai lampiran DUPAK.</li> </ul>

Pada tahap selanjutnya, kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, sesuai dengan penerapan metode campuran, bahwa pengumpulan data dilakukan melalui metode kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang dikembangkan untuk metode kualitatif adalah dalam bentuk pedoman wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara dipilih oleh peneliti karena kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama dengan kegiatan pengisian kuesioner dengan menggunakan sumber data yang sama.

Creswell (2015) menyatakan bahwa ada 4 (empat) tipe informasi dasar yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif; pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan audio visual. Wawancara sendiri dapat berupa:

- Melaksanakan wawancara tak-terstruktur, wawancara terbuka dan membuat catatan-catatan wawancara.
- Melaksanakan wawancara tak-terstruktur, wawancara terbuka, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut.
- Melaksanakan wawancara semi-terstruktur, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut.
- Melaksanakan wawancara kelompok fokus, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut.
- Melaksanakan beragam jenis wawancara: e-Mail, tatap muka, kelompok fokus, kelompok fokus Online, telepon.

Esterberg dalam Sugiyono (2006), mengemukakan ada beberapa macam wawancara, yaitu;

- a. Wawancara terstruktur, dimana setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara semi terstruktur, yang sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pewawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang diungkapkan oleh responden.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Di dalam pelaksanaan wawancara, Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2006) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan,
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
- c. mengawali atau membuka alur wawancara,
- d. melangsungkan alur wawancara,
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dengan memperhatikan berbagai teknik wawancara yang disebutkan di atas, maka peneliti memilih menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai metode untuk memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini. Pedoman wawancara disusun peneliti dengan tetap memperhatikan tahapan evaluasi dalam *stake countenance model*, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2018), bahwa idealnya ide kunci pada desain penelitian campuran dengan menggunakan dua jenis metode, harus menggunakan variabel yang sama atau paralel, konstruksi dan konsepnya. Dengan kata lain konsep untuk pengumpulan data kualitatif harus

sama dengan konsep pengumpulan data kuantitatif meskipun strateginya berbeda.

Adapun bentuk pertanyaan baku pada pedoman wawancara yang disusun adalah sebagai berikut.

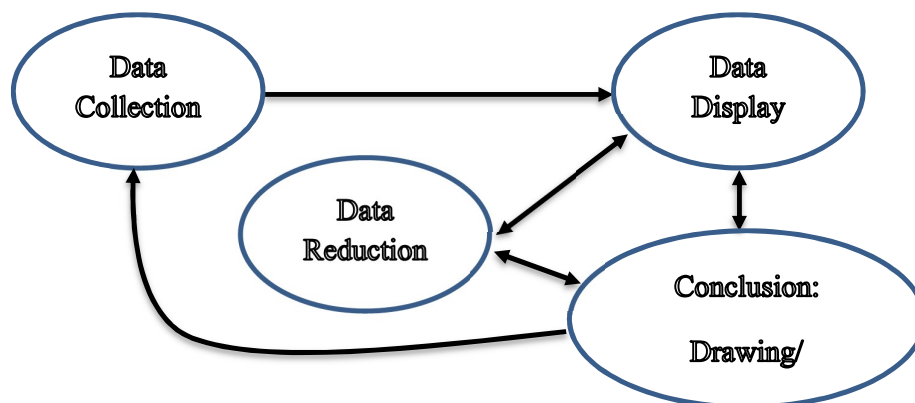
Tabel 9. Pedoman wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1	Menurut Bapak/Ibu, apakah pernah dilakukan penilaian kinerja guru sebelum kebijakan PKG pada Permenegpan RB Nomor 16 tahun 2009 keluar?
2	Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan PKG yang dilakukan saat ini?
3	Apakah dokumen kebijakan PKG telah dimiliki dan dipahami isinya?
4	Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana konsep penilaian kinerja guru yang berlaku saat ini?
5	Apakah konsep tersebut sesuai dengan yang diharapkan kebijakan PKG?
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah buku pedoman pelaksanaan telah menjelaskan keseluruhan proses PKG dengan jelas?
7	Menurut Bapak/Ibu, apakah perangkat PKG dapat digunakan dengan baik?
8	Apakah jumlah indikator yang disediakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru, cukup, kurang atau terlalu banyak?
9	Menurut Bapak/Ibu, apakah kinerja guru dapat diukur dari kompetensi yang dimiliki?
10	Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil PKG menunjukkan/sesuai dengan kompetensi yang Bapak/Ibu miliki?
11	Bagaimana saran ke depan untuk perbaikan instrumen PKG?
12	Kebijakan PKG berlaku secara nasional, menurut Bapak/Ibu apakah hasilnya dapat menjamin kualitas guru kita menjadi lebih baik?
13	Berapa lama waktu yang dibutuhkan (berdasarkan pengalaman) untuk melakukan penilaian secara lengkap terhadap seorang guru?
14	Menurut Bapak/Ibu, apakah penilai dalam melakukan penilaian kinerja telah sesuai dengan tahapan proses penilaian?
15	Kegiatan penilaian dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan, apakah mengganggu proses mengajar Bapak/Ibu?
16	Menurut Bapak/Ibu, apakah penilai melakukannya secara obyektif?
17	Menurut Bapak/Ibu, apakah proses PKG telah dilakukan secara adil?

No	Pertanyaan Wawancara
18	Menurut Bapak/Ibu, apakah proses penilaian dengan sistem PKG, sulit untuk diikuti?
19	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana manfaat PKG dan tindak lanjut yang diterapkan bagi Bapak/Ibu setelah dilakukan penilaian?
20	Menurut Bapak/Ibu, saran apa yang dapat diberikan untuk memperbaiki proses penilaian dengan sistem PKG.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi dari data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan proses analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, membuang data yang tidak diperlukan untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi, maka dilakukan penarikan suatu kesimpulan atau verifikasi (Miles and Huberman, 1984). Model analisis interaktif Miles and Huberman, dapat dilihat seperti dalam gambar berikut.



Gambar 9. Komponen Model Data Analisis Interaktif. (Miles & Huberman, 1984)

Dalam konteks penelitian ini, analisis data pada tahap awal penelitian (metode kuantitatif), dilakukan melalui reduksi data yang berarti merangkum, mengelompokkan dan membuang data yang tidak berarti sehingga data yang tersisa adalah data yang jelas, dapat diolah dan memberikan makna terhadap penelitian ini sehingga dapat diterima sebagai bahan untuk penarikan kesimpulan sementara. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini akan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil pengisian kuesioner dikelompokkan dan ditabulasi untuk kemudian dianalisis hasilnya secara deskriptif sehingga memberikan gambaran implementasi kebijakan PKG yang jelas terhadap masing-masing tahapan evaluasi yang dilaksanakan. Pengolahan data menggunakan analisis statistik dan ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan diagram untuk setiap kelompok tahapan evaluasi. Pada tahap akhir (metode kualitatif), analisis data kualitatif akan dilakukan dengan cara mencari dan menata data secara sistematis dari transkrip wawancara dan bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan penelitian. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, akan disajikan dalam bentuk *fieldnotes*, kemudian masing-masing diberi kode dan catatan-catatan keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian. Setelah melalui reduksi data atau langsung diverifikasi, data-data dari masing-masing pertanyaan penelitian dimaknai dan dipadukan dengan hasil analisis data penelitian tahap awal (metode kuantitatif), sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lengkap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell bahwa analisis data dalam penelitian campuran konvergen, terdiri dari tiga tahapan.

- Tahap pertama, menganalisis data kuantitatif menjadi data hasil statistik,
- Tahap kedua, menganalisis data kualitatif dengan memberikan kode data dan mengelompokkannya,
- Tahap ketiga, menganalisis data campuran yang diperoleh.

Ketiga langkah di atas merupakan tahapan analisis data dengan cara mengintegrasikan dua data yang berbeda, yaitu menyatukan hasil dari analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Penyajian data penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses dalam bentuk *induktif-interpretasi-konseptualisasi*. Dalam hal ini maksudnya adalah ketika peneliti mengumpulkan dan menyajikan tumpukan data sebagai tahap awal. Untuk membuktikan adanya perspektif akademik dalam penyajian datanya perlu mengutip langsung pandangan responden dalam bahasa atau kalimat mereka.

Data hasil penelitian disusun secara baik, dan untuk mempermudah pengelompokan permasalahan, maka masing-masing dikelompokkan dan disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan pada tahap persiapan (*antecedent*), pelaksanaan (*transaction*) dan hasil (*outcomes*).

Sesuai dengan tujuan awal, bahwa yang dievaluasi adalah terkait dengan implementasi kebijakan PKG dalam tahap persiapan (*antecedent*), pelaksanaan (*transaction*) dan hasil (*outcomes*). Setiap komponen yang dievaluasi kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah dirumuskan atas dasar pencapaian tujuan program dan kesesuaian dengan standar objektif dari hasil penelitian.

Selanjutnya penarikan kesimpulan, yang merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh dilakukan juga verifikasi selama proses penelitian berlangsung dengan sebelumnya dilakukan reduksi dan selanjutnya penyajian data. Dalam menarik kesimpulan, standar yang telah ditetapkan dibandingkan dengan pelaksanaan kebijakan di lapangan. Apakah dalam mengimplementasikan kebijakan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan hal-hal apa saja yang menjadi perhatian dalam mengimplementasikannya. Setelah data yang terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap, maka ditarik kesimpulan akhir.